



ANALISIS PENERAPAN PSAK NO 45 TENTANG PELAPORAN KEUANGAN ORGANISASI NIRLABA PADA RUMAH SAKIT UMUM HAJI MEDAN

Devi Siswantika, Ratna Sari Dewi, Junita Putri Rajana Harahap
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Nusantara Al-Wasliyah
Medan
(Naskah diterima: 1 September 2021, disetujui: 29 Oktober 2021)

Abstract

The Indonesian Accounting Association has an important role in forming financial accounting standards regarding the finances of non-profit entities. This standard is written in the statement of Financial Accounting Standard No.45 Concerning Financial Reporting of Non-Profit Organizations. This research was conducted at Medan Haji General Hospital which is a non-profit entity. This study aims to determine how the application of financial statements at the Medan Haji General Hospital is in accordance with the statement of Financial Accounting Standards No.45. This research was conducted through a qualitative descriptive approach. While the data collection techniques used are interviews and literature study. Interviews were conducted with an employee of the accounting department at the Medan Haji General Hospital. The results and conclusions of the study are that the financial statements of Medan Haji General Hospital are not in accordance with PSAK NO. 45. The financial statements of Medan Haji General Hospital are only in the form of trial balances, operational reports, reports of changes in equity, budget realization reports, and notes to financial statements so that it is necessary to make a statement of financial position and cash flow statement.

Keywords: PSAK NO 45, Financial Statements of Non-Profit Entities.

Abstrak

Ikatan Akuntansi Indonesia mempunyai peranan penting sebagai pembentuk Standart Akuntansi keuangan yang mengenai keuangan entitas nirlaba. Standart ini tertulis dalam pernyataan Standart Akuntansi keuangan No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Penelitian ini dilakukan pada Rumah Sakit Umum Haji Medan yang termasuk dalam entitas nirlaba. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan laporan keuangan pada Rumah Sakit Umum Haji Medan apakah sudah sesuai dengan pernyataan Standart Akuntansi Keuangan No.45. Penelitian ini dilakukan melalui pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan studi kepustakaan. Wawancara dilakukan dengan seorang karyawan bagian akuntansi pada Rumah Sakit Umum Haji Medan. Hasil dan kesimpulan dari penelitian adalah laporan keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan belum sesuai dengan PSAK NO.45. Laporan keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan hanya berbentuk neraca saldo, laporan operasional, Laporan perubahan ekuitas, laporan realisasi

anggaran, dan catatan atas laporan keuangan sehingga perlu dilakukan pembuatan laporan posisi keuangan dan laporan arus kas.

Kata Kunci : PSAK NO 45, Laporan Keuangan Entitas Nirlaba.

I. PENDAHULUAN

Paradigma baru pengelolaan keuangan negara sesuai dengan paket peraturan perundang-undangan di bidang keuangan negara meliputi Undang-Undang No. 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dan Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum setidaknya mengandung tiga kaidah manajemen keuangan negara, yaitu: orientasi pada hasil, profesionalitas, serta akuntabilitas dan transparansi. Semuanya itu bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik oleh pemerintah. Organisasi-organisasi non profit (nirlaba) meliputi organisasi keagamaan, rumah sakit, organisasi budaya, sekolah negeri, maupun organisasi jasa re-lawan.

Paradigma ini dimaksudkan untuk memangkas ketidak efisienan. Memang menjadi persepsi masyarakat bahwa pemerintah selama ini dinilai sebagai organisasi yang birokratis, lambat, tidak efektif dan tidak efisien. Padahal dalam manajemen modern unit pemerintah harus profesional, akuntabel, dan transparan.

Rumah sakit pemerintah sebagai salah satu jenis layanan kesehatan yang merupakan ujung tombak dalam pembangunan kesehatan masyarakat. Namun, tidak sedikit keluhan selama ini diarahkan pada kualitas pelayanan rumah sakit yang dinilai masih rendah. Perkembangan pengelolaan rumah sakit baik dari aspek manajemen maupun operasional sangat dipengaruhi oleh berbagai tuntutan dari lingkungan, yaitu antara lain bahwa rumah sakit pemerintah dituntut untuk memberikan pelayanan yang bermutu, dan biaya pelayanan kesehatan terkendali sehingga akan berujung pada kepuasan pasien. Tuntutan lainnya adalah pengendalian biaya. Pengendalian biaya merupakan masalah yang kompleks karena dipengaruhi oleh berbagai pihak yaitu mekanisme pasar, tindakan ekonomis, sumber daya manusia yang dimiliki (Profesionalitas) dan yang tidak kalah penting adalah perkembangan teknologi dari rumah sakit itu sendiri.

Pengelolaan sumber dana Rumah Sakit merupakan hal yang penting untuk diteliti dan dievaluasi khususnya dalam hal penyajian laporan keuangan. Dalam melakukan penyusunan laporan keuangan Rumah Sakit Ikatan

Akuntansi Indonesia (IAI) mempunyai peranan penting sebagai pembentuk standart akuntansi keuangan secara tertulis dengan menerbitkan PSAK No. 45. Mengingat Rumah Sakit termasuk dalam organisasi nirlaba dan menjalankan aktivitas tidak mendapatkan laba yang sumber dana berasal dari penyumbang.

Karakteristik organisasi nirlaba berbeda dari organisasi bisnis. Perbedaan utama yang mendasar terletak pada cara organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Organisasi nirlaba memperoleh sumber daya dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari organisasi tersebut. Sebagai akibat dari karakteristik tersebut, dalam organisasi nirlaba timbul transaksi tersebut yang jarang atau bahkan tidak pernah terjadi dalam organisasi bisnis misalnya sumbangan, Hendrawan 2011.

Rumah Sakit Haji Medan adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa perawatan. Memberikan pelayanan yang bermutu dan terjangkau oleh masyarakat dalam rangka meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Rumah Sakit Haji Medan beralamat Jl. Rumah Sakit H. No.47 Kenangan Baru, kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli

Serdang Sumatera Utara. Adapun Rumah Sakit Haji Medan ditahun 2010 pengelolaan masih terbagi dua yakni yayasan Rumah Sakit Haji Medan dan Pemerintah Sumatera Utara. Namun seiring waktu ditahun 2018 pengelolaan Rumah Sakit Haji Medan sudah sepenuhnya milik pemerintah Sumatera Utara.

Adapun pelaporan keuangan Rumah Sakit Haji Medan Tahun 2011 yang pertama kali diambil alih oleh pemerintah. Oleh karena itu mengharuskan kesesuaian laporan keuangan dengan PSAK No. 45 akan tetapi laporan keuangan belum memenuhi standar PSAK No.45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba. seperti pada pembuatan laporan keuangan rumah sakit umum haji medan yang belum melakukan evaluasi mengenai kesesuaian PSAK No 45, dalam dalam laporan keuangan Rumah Sakit Haji medan tidak membuat arus kas. Dalam penyajian laporan keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan tidak transparan yang mengakibatkan kecurigaan pada laporan keuangan, yang dimaksud transparan adalah laporan keuangan yang diberikan kepada publik/masyarakat tidak secara terbuka dan jujur secara menyeluruh atas pertanggungjawaban pengelola. Standar pelaporan dibuat dengan tujuan agar laporan keuangan organisasi nirlaba dapat lebih mudah dipahami.

Adapun pelaporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas dan catatan atas Laporan Keuangan. Berdasarkan uraian diatas dan mengingat sangat penting menyusun dan menyajikan laporan keuangan organisasi nirlaba

II. KAJIAN TEORI

Organisasi nirlaba menyediakan jasa dan tidak beritikad untuk memperoleh laba, organisasi ini umumnya dibiayain dari kontribusi, perolehan dana dari endowment atau investasi, pengenaan tarif atas jasa yang diberikan dan pemberian bantuan dari pemerintah. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 memberikan pengertian tujuan laporan keuangan organisasi nirlaba adalah untuk menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur, dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi organisasi nirlaba. organisasi nirlaba atau organisasi non profit adalah suatu organisasi yang bersasaran pokok untuk mendukung suatu isu atau perihal didalam menarik perhatian publik untuk suatu tujuan yang tidak komersial, tanpa ada perhatian terhadap hal-hal yang bersifat mencari laba (moneter). Akan tetapi organisasi nirlaba bukan berarti tidak bisa mengambil keuntu-

ngan, namun keuntungan diperoleh dari hasil pendapatan atau jasa yang diberikan pada publik dan keuntungan tersebut disalurkan kembali pada kegiatan utama organisasi.

Jenis-Jenis Laporan Keuangan Nirlaba

Menurut Dwi Martini (2013:45) laporan keuangan organisasi nirlaba menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 meliputi:

1. Laporan Posisi Keuangan /Neraca

Di dalam akuntansi keuangan neraca atau laporan posisi keuangan (*balance sheet* atau *statement of financial position*) adalah bagian dari laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan entitas tersebut pada akhir periode tersebut.

Laporan ini bertujuan untuk menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban, dan asset bersih dan informasi mengenai hubungan diantara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu. Informasi ini dapat membantu para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak-pihak lain untuk menilai:

- a. kemampuan organisasi untuk memberikan jasa secara berkelanjutan, dan
- b. likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajibannya, serta kebutuhan pendanaan eksternal.

Lebih lanjut, komponen dalam laporan posisi keuangan mencakup:

1. Aset

- a) Kas dan setara kas; bila ada kas atau aset lain yang dibatasi penggunaannya oleh penyumbang, maka hal ini harus disajikan terpisah dari kas atau aset lain yang tidak terikat penggunaannya.
- b) Piutang (misalnya: piutang pasien, pelajar, anggota, dan penerima jasa yang lain).
- c) Persediaan.
- d) Sewa, asuransi, dan jasa lainnya yang dibayar dimuka.
- e) Surat berharga dan investasi jangka panjang.
- f) Tanah, gedung, peralatan, serta aset tetap lainnya yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa, dan lain-lain.

Bila dilihat dari susunan tersebut, dapat dipahami bahwa penyajian aset pada laporan posisi keuangan suatu organisasi nirlaba juga diurutkan berdasarkan likuiditasnya kemampuan suatu aset untuk dengan mudah dikonversi menjadi kas.

2. Liabilitas

- a) Utang dagang.
- b) Pendapatan diterima dimuka.
- c) Utang jangka panjang, dan lain-lain.

Dalam penyajiannya, liabilitas tetap diurutkan berdasarkan masa jatuh temponya.

3. Aset Bersih

- a) Aset bersih tidak terikat, aset bersih jenis ini umumnya meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, sumbangan, dan dividen atau hasil investasi, dikurangi beban untuk memperoleh pendapatan tersebut. Batasan terhadap penggunaan aset bersih tidak terikat dapat berasal dari sifat organisasi, lingkungan operasi, dan tujuan organisasi yang tercantum dalam aktependirian, serta dari perjanjian kontraktual dengan pemasok, kreditur dan pihak lain yang berhubungan dengan organisasi.
- b) Aset bersih terikat temporer, pembatasan ini bisa berupa pembatasan waktu maupun penggunaan ataupun keduanya. Contoh pembatasan temporer ini bisa berlaku terhadap: sumbangan berupa aktivitas operasi tertentu, investasi untuk jangka waktu tertentu, penggunaan selama periode tertentu dimasa depan, atau pemerolehan aset tetap. Informasi mengenai jenis pembatasan ini dapat disajikan
- c) Aset bersih terikat permanen, pembatasan ini bisa dilakukan terhadap aset seperti tanah atau karya seni yang disumbangkan untuk tujuan tertentu, untuk dirawat dan

tidak untuk dijual, atau aset yang disumbangkan untuk investasi yang mendatangkan pendapatan secara permanen. Kedua jenis pembatasan ini dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset bersih yang penggunaannya dibatasi secara permanen atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

2. Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas adalah laporan yang menyajikan perubahan jumlah aset neto selama suatu periode, dimana perubahan tersebut terjadi karena aktivitas yang terjadi pada entitas nirlaba tersebut.

Tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset bersih, hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa. Perubahan aset bersih dalam laporan aktivitas biasanya melibatkan 4 jenis transaksi, yaitu pendapatan, beban, *gains and losses*, dan reklasifikasi aset bersih. Seluruh perubahan aset bersih ini nantinya akan tercermin pada nilai akhir aset bersih yang disajikan dalam laporan posisi keuangan.

Adapun informasi dalam laporan ini dapat membantu para *stakeholders* untuk:

- a. mengevaluasi kinerja organisasi nirlaba dalam suatu periode.
- b. menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan organisasi dan memberikan jasa, dan
- c. menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

Secara umum ketentuan dalam Laporan Aktivitas adalah sebagai berikut:

- a) Pendapatan disajikan sebagai penambah aset bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh penyumbang.
- b) Beban disajikan sebagai pengurang aset bersih tidak terikat.
- c) Sumbangan dapat disajikan sebagai penambah aset bersih tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, tergantung pada ada tidaknya pembatasan.
- d) Jika ada sumbangan terikat temporer yang pembatasannya tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, maka sumbangan tersebut dapat disajikan sebagai sumbangan tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi
- e) Keuntungan dan kerugian dari investasi dan aset (atau kewajiban) lain diakui seba-

gai penambah atau pengurang aset bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.

- f) Selain dari ketiga jenis aset bersih yang ada sebagaimana dijelaskan sebelumnya, organisasi nirlaba tetap berpeluang untuk menambah klasifikasi aset bersih sekiranya diperlukan. Klasifikasi ini bisa dilakukan menurut kelompok operasi atau non-operasi, dapat dibelanjakan atau tidak dapat dibelanjakan, telah direalisasi atau belum direalisasi, berulang atau tidak berulang, atau dengan cara lain yang sesuai dengan aktivitas organisasi

Adapun komponen dalam laporan aktivitas yaitu mencakup:

1. Pendapatan

Pendapatan dalam Lembaga Nirlaba berdasarkan PSAK 45 meliputi: Sumbangan, Jasa Layanan, Penghasilan Investasi. Semua pendapatan tersebut disajikan secara bruto. Namun, khusus untuk pendapatan investasi dapat disajikan secara neto dengan syarat beban-beban terkait, seperti beban penitipan dan beban penasihat investasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Komponen lain yang juga disajikan dalam jumlah neto adalah keuntungan dan kerugian yang berasal dari transaksi insidental atau peristiwa lain yang

berada di luar pengendalian organisasi dan manajemen. Misalnya, keuntungan atau kerugian penjualan tanah dan gedung yang tidak digunakan lagi.

2. Beban

- a. Beban terkait program pemberian jasa, aktivitas terkait dengan beban jenis ini antara lain aktivitas untuk menyediakan barang dan jasa kepada para penerima manfaat, pelanggan, atau anggota dalam rangka mencapai tujuan atau misi organisasi.

- b. Beban terkait aktivitas pendukung (meliputi semua aktivitas selain program pemberian jasa). Umumnya, aktivitas pendukung mencakup:

1. Aktivitas manajemen dan umum, meliputi pengawasan, manajemen bisnis, pembukuan, penganggaran, pendanaan, dan aktivitas administratif lainnya.
2. Aktivitas pencarian dana, meliputi publikasi dan kampanye pencarian dana, pengadaan daftar alamat penyumbang, pelaksanaan acara khusus pencarian dana; pembuatan dan penyebaran manual, petunjuk, dan bahan lainnya; dan pelaksanaan aktivitas lain dalam rangka pencarian dana dari individu, yayasan, pemerintah dan lain-lain.

3. Aktivitas pengembangan anggota meliputi pencarian anggota baru dan pengumpulan iuran anggota, hubungan dan aktivitas sejenis.

Perlu dicermati bahwa laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung. Klasifikasi ini bermanfaat untuk membantu para *stakeholders* dalam menilai pemberian jasa dan penggunaan sumber daya. Disamping penyajian klasifikasi beban secara fungsional, organisasi nirlaba dianjurkan untuk menyajikan informasi tambahan mengenai beban menurut sifatnya. Misalnya, berdasarkan gaji, sewa, listrik, bunga, penyusutan.

3. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas adalah suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode. Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar kas atau setara kas. Laporan arus kas merupakan revisi dari mana uang kas diperoleh perusahaan dan bagaimana mereka membelanjakannya. Laporan arus kas merupakan ringka-

san dari penerimaan dan pengeluaran kas perusahaan selama periode tertentu (biasanya satu tahun buku).

Tujuan umum laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Laporan ini digunakan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menggunakan arus kas tersebut. Penelitian atas kemampuan menghasilkan kas dikaitkan dengan aktivitas yang dijalankan perusahaan, yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Metode penyusunan laporan arus kas pun bisa menggunakan metode langsung (*direct method*) maupun metode tidak langsung (*indirect method*).

a. Aktivitas operasi

Mencakup penjualan dan pembelian atau produksi barang dan jasa, termasuk penagihan pelanggan, pembayaran kepada pemasok atau karyawan dan pembayaran item-item seperti sewa, pajak, dan bunga.

b. Aktivitas investasi

Mencakup perolehan dan penjualan aktiva jangka panjang untuk berbagai investasi jangka panjang.

c. Aktivitas pendanaan

Mencakup pengadaan sumber daya dari pemilik serta kreditur dan pengembalian jumlah yang dipinjam.

Sementara itu, ada kalanya organisasi nirlaba melakukan transaksi yang mengakibatkan perubahan pada komponen posisi keuangan, namun perubahan tersebut tidak mengakibatkan kas. Misalnya adanya pembelian kendaraan operasional dengan utang, sumbangan berupa bangunan atau asset investasi lainnya. Transaksi sejenis ini (yang tidak mengakibatkan adanya perubahan kas) harus diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

4. Catatan Atas laporan Keuangan

Organisasi nirlaba dianjurkan untuk menyediakan informasi yang paling relevan dan paling mudah dipahami dari sudut pandang penyumbang, kreditur, dan pemakai lain laporan keuangan diluar organisasi. Catatan atas Laporan Keuangan merupakan bagian yang tidak terpisah dari laporan-laporan diatas yang bertujuan memberikan informasi tambahan tentang perkiraan-perkiraan yang dinyatakan dalam laporan keuangan.

Tujuan utama catatan atas laporan keuangan adalah memberikan penjelasan dan analisis atas informasi yang ada di laporan posisi

keuangan (neraca), laporan aktivitas, laporan arus kas, dan informasi tambahan lainnya sehingga para pengguna mendapatkan pemahaman yang paripurna atas laporan keuangan entitas nirlaba. Informasi dalam catatan atas laporan keuangan mencakup antara lain:

- a. Pendahuluan
- b. Kebijakan akuntansi
- c. Penjelasan atas pos-pos neraca
- d. Penjelasan atas pos-pos laporan aktivitas
- e. Penjelasan atas pos-pos laporan arus kas
- f. Kewajiban kontinjensi
- g. Informasi tambahan serta pengungkapan lainnya.
- h. Penjelasan atas pos-pos laporan aktivitas
- i. Penjelasan atas pos-pos laporan arus kas

III. METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dimana penelitian menekankan pada kondisi objek yang dialami, menjelaskan berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dilapangan.

Adapun hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Penelitian yang dilakukan dengan menganalisis terkait penerapan PSAK No 45 dengan laporan keuangan yang ada di Rumah Sakit Umum Haji Medan.

Metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data adalah 1. Teknik Kepustakaan yaitu pengumpulam dasar-dasar teori peneliti terdahulu, segala informasi yang diperlukan dengan penelitian yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. 2. Teknik Kepustakaan yaitu pengumpulam dasar-dasar teori peneliti terdahulu, segala informasi yang diperlukan dengan penelitian yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti. 3. Dokumentasi merupakan catatan yang sudah berlalu, dapat berupa bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan dan kebijakan. Dokumen yang berben-

1. Komponen pelaporan yang digunakan

Tabel 1. Analisis Komponen Pelaporan yang Digunakan Rumah Sakit Umum Haji Medan berdasarkan PSAK No.45

No	PSAK No. 45	Rumah Sakit Umum Haji Medan	Keterangan
1.1	Laporan keuangan organisasi nirlaba meliputi laporan posisi keuangan pada akhir periode laporan, laporan aktivitas serta arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan.	Laporan keuangan RSU Haji Medan terdiri dari Neraca, laporan operasional, Laporan realisasi anggaran, Laporan perubahan ekuitas, dan Catatan atas laporan keuangan	Perbedaan hanya terdapat penyebutan istilah. PSAK No 45 menggunakan istilah laporan aktivitas sedangkan laporan keuangan rumah sakit umum haji menggunakan istilah laporan operasional. Dan laporan keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan tidak membuat laporan arus kas.

Data dari tabel 1 menunjukkan bahwa komponen pelaporan yang digunakan pada pelaporan keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan Tidak Sesuai dengan PSAK No.45.

tuk karya misalnya karya seni yang dapat berupa gambar, patung, film dan sebagainya. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara (Sugiyono, 2016:240).

IV. HASIL PENELITIAN

Adapun format pelaporan keuangan yang digunakan oleh Rumah Sakit Umum Haji Medan adalah *accrual basis* yaitu dimana Rumah Sakit Umum Haji Medan akan mengakui pencatatan pendapatan dan biaya pada periode saat terjadinya suatu transaksi, bukan pencatatan laporan keuangan saat pendapatan diterima ataupun dibayar seperti yang biasa dikemukakan dalam laporan keuangan berbasis kas (*cash basis*).

2. Neraca

No	PSAK No. 45	Rumah Sakit Umum Haji Medan	Keterangan
1.2	<p>Analisis Klasifikasi Aktiva dan Kewajiban Rumah Sakit Umum Haji Medan berdasarkan PSAK No. 45</p> <p>Disajikan pengumpulan aktiva dan kewajiban yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relative homogen. Informasi likuiditas diberikan dengan cara sebagai berikut :</p> <p>3. Menyajikan aktiva berdasarkan urutan likuiditas, dan kewajiban berdasarkan tanggal jatuh tempo</p> <p>4. Mengelompokkan aktiva ke dalam asset lancar dan asset tidak lancer, dan kewajiban ke dalam jangka pendek dan jangka panjang.</p> <p>5. Mengungkapkan informasi mengenai likuiditas atau saat jatuh temponya kewajiban termasuk pembatasan penggunaan aktiva, pada catatan atas laporan keuangan.</p>	<p>Aset diklasifikasikan ke dalam aset lancar, aset tetap, dan aset lainnya.</p> <p>Aset lancar terdiri dari kas dan setara kas, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain, penyisihan kerugian piutang, persediaan, uang muka, dan biaya dibayar dimuka.</p> <p>Aset tetap terdiri dari tanah, gedung, dan bangunan, peralatan dan mesin, jalan, irigasi dan jaringan, aset tetap lainnya dan kontruksi dalam pengerjaan.</p> <p>Aset lainnya terdiri dari aset kerjasama operasi, aset sewa guna, aset tak berwujud, da aset lain-lain.</p> <p>Kewajiban diklasifikasikan kedalam kewajiban lancar (jangka pendek) dan kewajiban jangka panjang, dan dicatat sesuai likuiditasnya.</p>	<p>Perbedaan hanya terletak pada penyebutan pengklasifikasian aktiva/aset. PSAK No 45 mengklasifikasikan aktiva kedalam aktiva lancar dan aktiva tidak lancar, sedangkan laporan keuangan Rumahsakit haji mengklasifikasikan aset kedalam aset lancar, aset tetap, dan aset lainnya.</p>
1.3	<p>Klasifikasi Aktiva Bersih Terikat atau Tidak Terika</p> <p>Laporan posisi keuangan menyajikan jumlah masing-masing. Kelompok aktiva bersih berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh penyumbang, yaitu: Terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat.</p> <p>Informasi mengenai sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.</p>	<p>Ekuitas diklasifikasikan kedalam ekuitas tidak terikat, terikat temporer, dan ekuitas terikat permanen.</p> <p>Ekuitas tidak terikat terdiri atas ekuitas awal, surplus, dan defisit tahun berjalan, dan ekuitas donasi.</p>	<p>Seluruh ekuitas dicatat kedalam ekuitas tidak terikat dengan perhitungan jumlah selisih antara jumlah aset dan jumlah kewajiban yang dijelaskan dalam catatan atas laporan keuangan.</p>

Data dari tabel 2 Nomor 1.2 Menunjukkan bahwa klasifikasi aktiva dan kewajiban pada laporan keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan Telah Sesuai PSAK No.45.dan Data dari tabel 2 Nomor 1.3 Menunjukkan bah-

wa klasifikasi aktiva bersih terikat atau tidak terikat pada Laporan Keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan Tidak Sesuai dengan PSAK No.45.

6. Laporan Operasional

No	PSAK No. 45	Rumah Sakit Umum Haji Medan	Keterangan
1.4	Analisis Klasifikasi Aktiva Bersih Terikat atau Tidak Terikat Rumah Sakit Umum Haji Medan berdasarkan PSAK No 45. Laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aktiva bersih terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu periode.	Dalam laporan operasional menyajikan jumlah pendapatan operasional, biaya operasional, pendapatan non operasional, dan biaya non operasional dalam suatu periode yang mempengaruhi perubahan modal ekuitas.	Didalam laporan operasional tidak ada klasifikasi jumlah perubahan aktiva bersih terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu periode.
1.5	Analisis Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan, dan Kerugiann Rumah Sakit Umum Haji Medan berdasarkan PSAK No 45. Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh penyumbang, dan menyajikan beban sebagai pengurang aktiva bersih tidak terikat. Sumbangan disajikan sebagai penambah aktiva bersih tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, tergantung pada ada tidaknya pembatasan. Dalam hal sumbangan terikat yang pembatasannya tidak berkaku lagi dalam periode yang sama, dapat disajikan sebagai sumbangan tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi. Laporan aktivitas menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasidan aktiva lain (atau kewajiban) sebagai penambah atau pengurang aktiva bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi.	Laporan operasional menyajikan: 1. Pendapatan sebagai penambah ekuitas bersih yang terdiri dari jasa layanan, hibah, hasil kerja sama dari pihak lain, APBD, APBN, dan lain-lain pendapatan yang sah. Hibah terikat disajikan sebagai penambah ekuitas yang dicatat sesuai tujuan pembiayaannya. Jika bertujuan untuk pembiayaan operasional tertentu, maka dicatat sampai dengan pembiayaan operasional tersebut dilaksanakan. Sedangkan jika bertujuan untuk perolehan aset tetap maka dicatat pada neraca dana hibah terikat, informasi mengenai hibah tersebut diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. 2. Biaya sebagai pengurang ekuitas bersih terdiri dari biaya pelayanan, biaya umum, dan biaya administrasi. 3. Pendapatan non operasional dan beban non operasional 4. Surplus/defisit tahun berjalan bersih dari hasil pengurangan atau selisih antara jumlah pendapatan dan jumlah biaya.	Perbedaan hanya terletak pada penyebutan istilah. PSAK No 45 menggunakan istilah beban, sedangkan laporan keuangan rumah sakit haji menggunakan istilah biaya dan PSAK No 45 menggunakan istilah sumbangan sedangkan rumah sakit menggunakan istilah Hibah.
1.6	Analisis Informasi Pendapatan dan Beban Rumah Sakit umum Haji Medan berdasarkan PSAK No 45. Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto. Namun demikian pendapatan investasi dapat disajikan secara neto dengan syarat beban-beban terkait, seperti beban penitipan dan beban penasihat investasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.	Dalam laporan operasional disajikan jumlah pendapatan secara bruto yang mengakibatkan penambahan ekuitas bersih, dan biaya yang mengakibatkan penurunan ekuitas bersih.	Perbedaan hanya terletak pada penyebutan istilah, PSAK No 45 menggunakan istilah beban sedangkan rumah sakit umum haji menggunakan istilah biaya.
1.7	Analisis Informasi Pemberian Jasa Rumah Sakit Rumah Sakit Umum Haji Medan berdasarkan PSAK No 45 Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa	Laporan operasional menyajikan informasi biaya menurut penggunaannya, yakni biaya operasional dan biaya non operasional. Biaya operasional terdiri dari biaya pelayanan, biaya umum, dan biaya	Perbedaan hanya terletak pada penyebutan istilah dan pengklasifikasiannya. PSAK No 45 menggunakan istilah beban dan diklasifikasikan menurut

	utama dan aktivitas pendukung.	administrasi.	fungsionalnya, sedangkan rumah sakit umum haji menggunakan istilah biaya dan diklasifikasikan menurut penggunaannya.
--	--------------------------------	---------------	--

Data dari tabel 3 Nomor 1.4 Menunjukkan bahwa perubahan kelompok aktiva bersih pada Laporan Keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan tidak sesuai dengan PSAK No.45.

Data dari tabel Nomor 1.5 Menunjukkan bahwa Klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian pada Laporan Keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan Telah Sesuai dengan PSAK No.45

Data dari tabel 1.3 Nomor 1.6 Menunjukkan bahwa informasi pendapatan dan beban pada Laporan Keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan Telah Sesuai dengan PSAK No.45

Data dari tabel 1.3 Nomor 1.7 Menunjukkan bahwa informasi pemerian jasa pada laporan Keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan Telah Sesuai dengan PSAK No.45.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini yang telah dilakukan mengenai Analisis Penerapan PSAK No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Pada Rumah Sakit Umum Haji Medan :

1. Penerapan laporan keuangan Rumah Sakit Umum Haji Medan belum menyajikan laporan keuangan seperti yang diterapkan PSAK No.45.
2. Ketidak sesuai terdapat pada penyajian laporan keuangan dimana Rumah Sakit Umum Haji Medan tidak menyajikan laporan arus kas.
3. Dan perbedaan lainnya dalam penyebutan istilah dimana Rumah Sakit Umum Haji Medan menggunakan istilah laporan operasional sedangkan berdasarkan PSAK No.45 menggunakan istilah laporan aktivitas

DAFTAR PUSTAKA

- Arifah, Devi intan . (2018). "Penerapan PSAK No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Al-Khairiyah. International Journal Of Social Science and Business" 2 (3), 20-45.
- Dania. (2018). "Penerapan PSAK No. 45 Pada laporan keuangan Lembaga Masjid". 6 (6).10-20.
- Elsia. (2013). Strategi Pemasaran Untuk Organisasi Nirlaba, Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

- Erika. (2019). “Analisis Penerapan PSAK No. 45 pada organisasi nirlaba (studi pada Lembaga Mesjid Al-Taqwa, Sidoarjo)”. 1 (4), 1-35.
- Fahmi. (2015). Analisis kinerja keuangan. Bandung : Alfabeta
- Kartikahadi. (2012). Sistem informasi akuntansi edisi 4. Jakarta : Salemba Empat.
- Martini, Rita.(2017). “Pembukuan dan Pelaporan Informasi Akuntansi Keuangan Berbasis PSAK 45 : pada Panti Asuhan Al-Amanah, Palembang”. 7 (3), 1-19.
- Mei. (2014). “Analisis penerapan PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba (studi kasus pada SMK Negeri 4 Malang)”. 1 (2), 1-47.
- Nazila, Rahma Siti. (2019). “Analisis Penerapan Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba Berdasarkan PSAK No.45”. Vol 4, No 1
- Putri, Erika. (2019). “Analisis Penerapan PSAK No.45 Pada Organisasi Nirlaba (Studi Pada Lembaga Masjid Al-Taqwa, Sidoarjo)”. 17 (17), 30-40.
- Repi, Wahyu. (2015). “Analisis Penerapan PSAK No.45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba pada STIKES Muhammadiyah Manado”. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, 15 (15), 20-56.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung : PT. Alfabet.
- Siti. (2019). “Analisis penerapan pelaporan keuangan entitas nirlaba berdasarkan PSAK No. 45 pada Mesjid di Kota Banda”. 2 (3).7-45.
- Setiawan. (2017). Organisasi nirlaba. Jakarta : PT. Cipta Adi Pustaka
- Widodo.(2011). Organisasi Kepemimpinan dan Kinerja.Jakarta : PT. Fajar
- Wahyu. (2015). “Analisis Penerapan PSAK No. 45 (revisi 2011) tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba pada stikes Muhammadiyah Manado”. 6 (6), 1-45
- <http://feelinbali.biongsport.com/2016/07/psak-nomor-45-pelaporan-keuangan>.